

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kriminalitas kerap terjadi di Indonesia ini. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kriminalitas di Indonesia, diantaranya: kemiskinan, disfungsi norma dan hukum, ketidakharmonisan unsur terkait serta karakter bangsa yang sudah bergeser (Piter, 2012). Ada beberapa contoh tindak kriminal menurut pidana yaitu: pembunuhan, tindak kekerasan, pemerkosaan, pencurian, perampokan, perampasan, penipuan, penganiayaan, penyalahgunaan zat dan obat, dan banyak lagi (Margaretha, 2012). Pembunuhan adalah tindakan yang menghilangkan nyawa orang lain, baik yang dilakukan secara sengaja, direncanakan, maupun secara tidak sengaja (Supriatna et al, 2013). Kasus pembunuhan di Indonesia yang telah di laporkan terjadi sebanyak 1.665 kasus pada tahun 2005; 2.524 kasus pada tahun 2006; 1.370 kasus pada tahun 2007; 1.088 kasus pada tahun 2008; dan 1287 kasus pada tahun 2009 (Pusat informasi kriminal nasional, 2013).

Data di atas menunjukkan banyaknya kasus pembunuhan yang terjadi di Indonesia secara keseluruhan. Dalam kasus pembunuhan sering di dapatkan bukti-bukti yang terkait dengan pelaku tindak kejahatan baik yang tertinggal di tempat kejadian perkara atau yang melekat pada tubuh si pelaku tindak kejahatan itu sendiri. Bukti fisik dari materi tubuh bisa didapatkan: darah, sperma, rambut, jaringan, urin, feses, dan muntahan. Darah adalah salah satu bukti fisik yang paling sering di temukan di tempat kejadian perkara. Tak jarang pula darah tersebut melekat pada pakaian pelaku.

Dalam melakukan tindak kejahatan, pelaku pembunuhan biasanya akan melakukan pembuangan barang bukti, seperti di buang ke suatu tempat yang terpencil, menguburnya dalam tanah, atau membuangnya ke sungai. Tindakan ini dapat mengkontaminasi bukti darah yang ada di pakaian pelaku sehingga dapat terjadi perubahan warna. Karena hal ini penyidik harus mengirimkan barang bukti ini untuk di tes apakah noda ini benar-benar darah? Bila memang darah apakah darah ini darah manusia atau hewan? (Swanson et al, 1984). Test Teichmann adalah tes yang dapat dilakukan untuk memastikan apakah yang diperiksa itu adalah bercak darah atau bukan (Layle, 2008).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu penelitian untuk mengetahui apakah mengidentifikasi bukti bercak darah pada pakaian dengan paparan air tawar, tanah, dan udara dengan menggunakan tes Teichmann.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ini didasarkan pada pertanyaan sebagai berikut:

Dapatkan Tes Teichmann mengidentifikasi bercak darah pada pakaian dengan paparan air tawar, tanah, dan udara dengan lama paparan 20 menit setelah paparan, 1 X 24 jam setelah paparan, 2 X 24 jam setelah paparan, 3 X 24 jam setelah paparan, 4 X 24 jam setelah paparan, dan 5 X 24 jam setelah paparan.?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui identifikasi bercak darah yang menempel pada pakaian dengan paparan air tawar, tanah, dan udara untuk mengetahui apakah darah tersebut darah atau bukan dengan menggunakan tes Teichmann.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kemampuan Tes Teichmann untuk memeriksa bercak darah yang menempel pada pakaian dengan paparan air tawar.
2. Seberapa besar kemampuan Tes Teichmann untuk memeriksa bercak darah yang menempel pada pakaian dengan paparan tanah.
3. Seberapa besar kemampuan Tes Teichmann untuk memeriksa bercak darah yang menempel pada pakaian dengan paparan udara.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan ilmu forensik yang didapat pada masa perkuliahan
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis.
3. Departemen Kedokteran Forensik, semoga dapat digunakan untuk membantu dalam mengidentifikasi bercak darah

